



Available online at website :
<http://ejournal.stia-lppn.ac.id/index.php/index/index>
Jurnal Public Administration, Business and Rural Development Planning

PERANAN KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH BMT (KSPPS BMT) DALAM MENDUKUNG PERMODALAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KELURAHAN BUKIT GADO-GADO KOTA PADANG

Cindi Prisilia¹, Yenni Jufri², Yull Hartono³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lppn

Email : yennijufri@stia-lppn.ac.id

ABSTRACT

The results of this study indicate that: 1) The role of sharia financing savings and loan cooperative (KSPPS BMT) in supporting capital for micro, small and medium enterprises in the Bukit Gado-Gado sub district is to improve the welfare of members, especially micro, small and medium enterprises. But this role is not working properly. This is evidenced by the 11 people who received financing, 9 people entered the non current category and 2 people entered the current category. The reason is because the profits from the business they run are used to meet their daily needs. 2) The obstacles faced by sharia financing savings and loan cooperatives are the non performing of micro, small and medium business actors in paying installments. So that the performance of cooperatives in carrying out their roles as institutions that support capital for micro, small and medium enterprises is disrupted and the lack of socialization carried out by cooperatives to micro, small and medium enterprises. The suggestions for this research are as follows: 1) KSPPS BMT Bukit Gado-Gado needs to conduct socialization related to the benefits of getting access to capital from cooperatives to all micro, small and medium business actors so that they can increase the number of micro, small and medium business actors who become members of financing from cooperatives. KSPPS BMT Bukit Gado-Gado must improve services and form programs to attract micro, small and medium enterprises to become members of the cooperative. 2) Micro, small and medium business actors who take loans from cooperatives must have a high awareness of making installment

Keyword: *The role of savings and loan cooperatives BMT (KSPPS BMT), micro, small and medium business capital*

I. PENDAHULUAN

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS BMT) Kelurahan Bukit Gado-Gado adalah lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan modal untuk mendukung kemajuan usaha UMKM yang berada di Kelurahan tersebut. Sumber modal yang dimiliki oleh koperasi ini berasal dari simpanan anggota dan juga hibah dari pemerintah. Saat ini, pelaku UMKM sangat membutuhkan kehadiran koperasi untuk mendukung jalannya proses produksi. Koperasi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha anggota dengan memberikan kemudahan dalam memperoleh akses pembiayaan. Koperasi merupakan lembaga yang sangat sesuai untuk bisnis yang mempunyai ketidakpastian tinggi dan keterbatasan pasar seperti UMKM. Dari adanya berbagai kekuatan koperasi dan mengurangi setiap kelemahan yang ada maka koperasi diharapkan dapat menjadi faktor penting dalam mendukung permodalan UMKM. Kurangnya permodalan pada UMKM, dikarenakan usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha.

perseorangan atau perusahaan yang bersifat tertutup. Sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Padahal modal sangat penting dalam meningkatkan tarif produksi. Selain itu, usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan menguasai pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik. Masalah mendasar yang menyebabkan UMKM menemui kesulitan dalam pembiayaan usaha: pertama, masalah jaminan. Hampir seluruh UMKM mengeluhkan sulitnya mendapatkan pembiayaan dari perbankan karena ada ketentuan jaminan. Akibatnya, permodalan UMKM hingga kini lebih banyak menggantungkan pada pemupukan modal sendiri yang sangat terbatas.

Kedua, masalah bunga pinjaman di sektor UMKM yang masih dirasakan sangat tinggi. Dengan berbagai permasalahan tersebut, maka hadirilah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS BMT) yang tujuannya untuk membantu para pelaku UMKM dalam mendapatkan modal.

Peranan Koperasi Syariah dalam mendukung permodalan UMKM memiliki tujuan untuk memberdayakan UMKM agar lebih berkembang.

Walaupun Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS BMT) di Kelurahan Bukit Gado-gado sudah memberikan pembiayaan pada pelaku UMKM, namun masih banyak pelaku UMKM di Kelurahan Bukit Gado-gado yang tidak menggunakan koperasi syariah sebagai lembaga peminjaman modal. Banyak pelaku UMKM yang masih meminjam di lembaga keuangan lain untuk mendapatkan pinjaman modal usahanya.

II. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan pada Kantor Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Kelurahan Bukit Gado-Gado, dengan waktu penelitian selama lebih kurang 2 bulan (Mei-Juli).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan mempergunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti mencoba menggambarkan semua gejala ataupun peristiwa atau fenomena secara apa adanya sesuai dengan data dan informasi yang telah diperoleh dari responden (sumber data), hal ini dilakukan dengan senantiasa mengacu pada pembahasan masalah penelitian yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Moloeng (2007:3) “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Sejalan dengan itu, Denzim dan Lincoln dalam Moloeng (2007:5) “mengatakan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Metode deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan dan masalah-masalah yang bersifat aktual. Secara ringkas cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah non eksperimental dan analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan bahan yang diperlukan, maka teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Interview / Wawancara

Metode interview ini merupakan suatu metode yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara atau dialog langsung dengan responden penelitian untuk mengetahui masalah yang dihadapi. Adapun alasan penulis melakukan metode ini adalah antara lain:

- a. Metode ini berguna sekali bagi penulis dalam menginterpretasikan data-data yang diperlukan atau baru diperoleh dari orang-orang yang penulis temui.

Dengan menggunakan metode ini penulis merasakan adanya penghematan waktu, karena tidak memakan waktu yang lama, hal ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan hasilnya pun bisa didapat dengan lengkap dan jelas.

- b. Metode ini paling mudah dan paling praktis sekali digunakan karena bisa menginterview langsung terhadap objek yang diteliti.

Metode ini sangat berguna dalam rangka meninjau masalah yang timbul dalam interview berlangsung.

- c. Observasi

Adapun penulis menggunakan metode ini adalah :

1. Metode ini menggunakan cara untuk mengetahui dengan langsung segala macam kejadian.
2. Metode ini akan lebih mudah menilai segala keterangan yang diperoleh dengan interview.

- d. Analisa Dokumen

Teknik yang dipakai untuk memperoleh dan menganalisa data yang diperoleh guna memperkuat dan memperkaya temuan penelitian melalui wawancara dan observasi

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data temuan penelitian ini adalah teknik data kualitatif, dimana penulis melakukan beberapa kegiatan secara bertahap dimulai dengan mengumpulkan semua data informasi, mengelompokkan data sesuai dengan aspek penelitian, mengintegrasikan data dan berakhir menganalisa data dan informasi dengan cara membandingkan teori ataupun ketentuan-ketentuan yang mendasari permasalahan yang dibahas

III. PEMBAHASAN

A. Peranan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Dalam Mendukung Permodalan UMKM.

Menurut Soejono Soekanto peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Berdasarkan penjelasan tersebut apabila dihubungkan dengan Koperasi Syariah dapat diartikan bahwa peranan merupakan tindakan berupa serangkaian usaha dan kegiatan yang dijalankan koperasi syariah karena kedudukannya sebagai gerakan ekonomi rakyat serta sebagai badan usaha bersama berdasarkan asas gotong royong yang diharapkan dapat memberikan pengaruh pada anggotanya. Dari uraian diatas maka peranan dari Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bukit Gado-Gado yaitu:

1. Sebagai Lembaga Keuangan Syariah Yang Memberikan Kemudahan Anggotanya Dalam Memperoleh Modal Usaha

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT memiliki banyak sekali peranan dalam mendukung kegiatan usaha UMKM. Salah satu peranan dari koperasi syariah yaitu memberikan kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha. Modal yang diberikan oleh Koperasi Syariah Bukit Gado-Gado yaitu Rp. 5.000.000. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Bukit Gado-Gado merupakan koperasi yang menjalankan sistem operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan menggunakan konsep bagi hasil. KSPPS BMT Bukit Gado-Gado memberikan kemudahan bagi nggotanya yang memiliki usaha untuk mendapatkan pinjamann modal tanpa persyaratan yang sulit dipenuhi oleh UMKM di Kelurahan tersebut.

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS BMT) Bukit Gado-Gado berperan sebagai mitra usaha pada pemenuhan permodalan dalam meningkatkan perekonomian anggota dan masyarakat khususnya pada sektor UMKM. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS BMT) Bukit Gado-Gado menyediakan tempat bagi para usaha mikro untuk mengembangkan usahanya, tentunya anggota dan para pelaku usaha mikro tersebut berasal dari lingkungan sekitar Kelurahan Bukit Gado-Gado.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi pelaku UMKM untuk

mendapatkan pembiayaan dari koperasi sebagai berikut:

Warga Negara Indonesia

Surat Persetujuan Suami/Istri

Foto copy KK

Foto copy KTP

Membayar simpanan pokok Rp. 100.000,- untuk anggota baru

Membayar simpanan wajib Rp. 10.000,-

Surat rekomendasi dari RT

Ketua Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Bukit Gado-Gado Ibu Marleni mengatakan bahwa:

“Koperasi berperan dalam memberi kemudahan untuk mendapat pinjaman modal. Koperasi Syariah BMT ini menggunakan sistem keanggotaan, apabila pelaku UMKM ingin mendapatkan pembiayaan dari koperasi maka harus menjadi anggota terlebih dahulu dan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan. Persyaratan yang harus dipenuhi juga tidak terlalu sulit.” (Wawancara pada tanggal 1 Juni 2022)

Staff Pembukuan Koperasi, Ibu Maria Fransiska juga menambahkan :

“Untuk menjadi anggota koperasi syariah disini sangat mudah, yaitu calon anggota hanya perlu membawa KTP, serta harus membayar simpanan pokok dan simpanan wajib yang telah ditetapkan koperasi. Setelah menjadi anggota koperasi, barulah bisa mengajukan pinjaman di koperasi ini.” (Wawancara pada tanggal 2 Juni 2022)

Dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah maka pelaku UMKM akan merasa sangat terbantu untuk mendapatkan tambahan modal tanpa harus memenuhi persyaratan yang sangat sulit untuk dipenuhi. Untuk mendapatkan pinjaman modal pada KSPPS BMT Bukit Gado-Gado, pelaku UMKM hanya perlu mendaftar sebagai anggota koperasi dan juga melengkapi dokumen persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak pengelola koperasi. Akan tetapi dengan kemudahan yang diberikan oleh koperasi, ternyata masih sedikit pelaku UMKM yang mendapat pinjaman modal usaha dari Koperasi. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Data Nama Umkm

No	Nama	Jenis usaha
1	Halimatusadiah	Teh Jahe
2	Desi	Kue Talam
3	Titin Marlina	Keripik Kentang
4	Nining	Keripik Balado
5	Suardi B	Cafe
6	Afrinta Yenti	Cafe
7	Amril	Makanan Ringan
8	Nelti Yulina	Makanan Ringan
9	Mardiani	Cafe
10	Murneti	Warung Makanan
11	Gusnita Zega	Gas LPG

Sumber; KSPPS BMT Bukit Gado- Gado

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya sedikit pelaku UMKM yang mendapat pembiayaan dari koperasi. Dari 125 pelaku usaha di Kelurahan tersebut hanya 11 pelaku usaha. yang mengajukan pinjaman modal usaha di koperasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari pihak koperasi kepada UMKM tentang kemudahan mendapat akses pembiayaan dari koperasi.

2. Sebagai Penyedia Dana Yang Memberikan Tambahan Modal Usaha Untuk Anggota Melalui Pembiayaan

Peranan koperasi dalam mendukung permodalan UMKM selanjutnya yaitu memberikan tambahan modal usaha untuk anggotanya yang sebelumnya memiliki modal yang terbatas. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu usaha. Tanpa modal yang cukup maka usaha yang tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Kurangnya permodalan pada UMKM, dikarenakan usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha perseorangan yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan menguasai pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.

Melalui pembiayaan dari koperasi syariah ini, setiap anggota yang memiliki usaha dapat menggunakan pinjaman tersebut untuk menambah modal yang sudah dimiliki sebelumnya sehingga dapat mengembangkan usaha yang telah mereka jalani. Pelaku UMKM yang menjadi anggota koperasi dapat

mengajukan pinjaman di koperasi dengan maksimal Rp. 5.000.0000. Ibu Gusnita Zega mengatakan bahwa:

“Saya menjalankan usaha Gas LPG, awalnya modal yang saya miliki tidak terlalu banyak, oleh karena itu saya mengajukan pinjaman dari koperasi tujuannya agar modal yang saya miliki bisa mencukupi untuk memenuhi keperluan usaha saya. Melalui pembiayaan yang saya dapat dari koperasi saya gunakan untuk menambah stok tabung gas yang saya miliki. Dengan bertambahnya jumlah tabung gas, usaha yang saya jalani ini bisa memenuhi permintaan pelanggan dan membuat usaha saya menjadi berkembang.” (Wawancara pada tanggal 4 Juni 2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Murneti, ia mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembiayaan dari Koperasi Syariah Bukit Gado-Gado ini membantu saya untuk menambah modal usaha saya. Pembiayaan dari koperasi saya gunakan untuk menambah barang dagangan saya agar bisa memenuhi permintaan pembeli yang beragam” (Wawancara pada tanggal 4 Juni 2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nining, ia mengatakan bahwa:

“setelah mendapat pinjaman dan pembiayaan dari Koperasi Syariah, modal yang saya miliki menjadi bertambah dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dagangan yang dijual, saya jadi bisa memenuhi semua permintaan pelanggan saya sehingga keuntungan juga bertambah dari sebelumnya”. (Wawancara pada tanggal 4 Juni 2022)

Dari penelitian yang penulis lakukan didapatkan bahwa bahwa pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Bukit Gado-Gado merasa sangat terbantu dengan adanya koperasi di kelurahan tersebut, pelaku UMKM bisa menggunakan pembiayaan dari koperasi untuk menambah modal yang dimilikinya. Koperasi Syariah Bukit Gado-Gado memiliki peranan dalam hal pemenuhan kebutuhan modal bagi anggotanya. Anggota koperasi bisa mendapat pinjaman modal dari koperasi dan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan akan dagangan yang mereka jual. Setelah mendapat pembiayaan, modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM bertambah dari modal yang dimiliki sebelumnya, dari tambahan modal tersebut anggota koperasi yang juga pelaku UMKM dapat menambah stok barang dapat menambah stok barang terkait usahanya sehingga bisa memenuhi kebutuhan pelanggan dan keuntungan yang mereka dapatkan menjadi meningkat dari sebelumnya. Akan

tetapi dengan peranan tersebut hanya 11 orang pelaku usaha yang mengajukan pembiayaan pada koperasi. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan koperasi terkait keuntungan mendapat pinjaman modal dari koperasi. Seharusnya koperasi mempunyai program sosialisasi yang mampu menarik minat pelaku UMKM untuk menjadi anggota dan mendapat pembiayaan dari koperasi.

3. Meningkatkan kesejahteraan anggota.

Keanggotaan koperasi syariah bersifat terbuka dan sukarela. Terbuka artinya anggota koperasi terbuka bagi siapa saja sesuai dengan jenis koperasinya. Keanggotaan koperasi tidak membedakan suku, derajat maupun agama. Sukarela artinya keanggotaan koperasi tidak atas paksaan. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Sesuai dengan pengertian koperasi bahwa koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berazaskan kekeluargaan. Maka peranan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Usaha kecil, menengah dan koperasi merupakan kelompok usaha ekonomi yang penting dalam perekonomian Indonesia. Penyebabnya yaitu, usaha kecil menengah dan koperasi merupakan sektor usaha yang memiliki jumlah terbesar dengan daya serap angkatan kerja yang signifikan. Melalui pembiayaan dari koperasi, maka diharapkan pelaku UMKM bisa menggunakan modal tersebut untuk memperbesar kegiatan usaha yang mereka jalani, sehingga bisa mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera dari sebelumnya. Salah satu cara yang dilakukan Koperasi Syariah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya UMKM yaitu dengan memberikan pinjaman modal usaha dengan batasan minimal yaitu Rp. 5.000.000. Ibu Marleni selaku Ketua Koperasi mengatakan bahwa:

“Melalui pembiayaan dari koperasi, para anggota khususnya UMKM bisa menggunakan modal yang diberikan untuk memperluas kegiatan usahanya. Sehingga keuntungan yang didapat bisa meningkat dan ekonomi mereka juga otomatis akan mengalami peningkatan”. (Wawancara pada tanggal 1 Juni 2022)

Ibu Maria Fransiska mengatakan bahwa:

“Untuk pengajuan pinjaman dikoperasi ini dibatasi. Kalau untuk pelaku usaha bisa mengajukan Rp. 5.000.000. Dengan ketentuan tersebut, anggota koperasi yang juga pelaku usaha memang mengajukan sesuai nominal yang

dibatasi tersebut.” (Wawancara pada tanggal 2 Juni 2022)

Akan tetapi dalam kegiatannya, peneliti menemukan bahwa peranan koperasi syariah dalam peningkatan kesejahteraan anggota dalam usaha kecil dan menengah disini tidak memiliki peran yang baik untuk anggotanya dimana disini lebih banyak mudaratnya yang di dapatkan dibanding manfaatnya atau perannya. Terbuktinya anggota banyak mengalami masalah dalam peminjaman modal. Banyak anggota yang juga pelaku UMKM mengalami masalah kesulitan dalam membayar angsurannya karena keuntungan dari usaha yang mereka jalani digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Kendala Yang Dihadapi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Dalam Mendukung Permodalan UMKM

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan kendala yang dihadapi Koperasi Syariah Bukit Gado-Gado dalam menjalankan perannya sebagai lembaga penyaluran modal bagi UMKM. Kendala yang dihadapi oleh koperasi antara lain:

1. Tidak lancarnya pelaku UMKM dalam membayar angsuran pinjamannya

Kendala yang dihadapi Koperasi Syariah Bukit Gado-Gado yang pertama adalah tidak lancarnya pelaku UMKM dalam membayarkan angsuran pinjamannya. Dari 11 orang pelaku usaha yang mendapat pembiayaan dari koperasi hanya 2 orang yang masuk kategori lancar dan 9 orang masuk kategori tidak lancar. Tentu hal ini menghambat kinerja koperasi dalam menjalankan peranannya untuk mendukung permodalan UMKM. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Kategori
1	Halimatusadiah	Tidak Lancar
2	Desi	Tidak Lancar
3	Titin Marlina	Lancar
4	Nining	Tidak Lancar
5	Suardi B	Tidak Lancar
6	Afrinta Yenti	Tidak Lancar
7	Amril	Lancar
8	Nelti Yulina	Tidak Lancar
9	Mardiani	Tidak Lancar
10	Murneti	Tidak Lancar
11	Gusnita Zega	Tidak Lancar

Sumber; KSPPS BMT Bukit Gado- Gado

Penyebab pelaku UMKM yang mengambil pinjaman dikoperasi mengalami tunggakan angsuran yaitu tidak berputarnya roda penjualan dan tidak berkembangnya usaha yang mereka jalani, sehingga pelaku UMKM tidak mendapat keuntungan dari usahanya dan kesulitan dalam membayar angsuran pinjamannya. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 11 orang yang mendapat pembiayaan di koperasi, 9 orang masuk kategori tidak lancar dan 2 orang masuk kategori lancar.

Ibu Desi Herlina mengatakan bahwa “Pelaku UMKM yang mengambil pinjaman dari koperasi ini kurang disiplin dalam membayar angsurannya, mereka sering terlambat menyetorkan angsurannya bahkan ada juga yang tidak membayarkan angsurannya. Sehingga kami sebagai pengelola kesulitan dalam mengatur modal yang ada.” (Wawancara pada tanggal 2 Juni 2022)

Dengan tidak lancarnya pelaku UMKM dalam membayar angsurannya maka kinerja koperasi dalam menjalankan peranannya menjadi terganggu. bahwa:

“Modal yang saya dapatkan dari koperasi yaitu sebanyak Rp. 5.000.000, uang tersebut saya gunakan untuk tambahan modal agar usaha saya bisa berkembang, akan tetapi usaha yang saya jalani ini sangat sepi karena adanya persaingan dan keuntungannya juga sedikit. Sehingga, untuk membayar angsuran pinjaman saya dikoperasi menjadi terhambat dan tidak lancar.” (Wawancara pada tanggal 4 Juni 2022)

Ibu Gusnita Zega juga mengatakan bahwa:

“Saya sering terlambat membayar angsuran dari koperasi karna pendapatan yang saya dapat dari usaha yang dijalani, banyak terpakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga saya sedikit kesulitan dalam membayar angsuran saya.” (Wawancara pada tanggal 4 Juni 2022)

Adanya angsuran yang bermasalah menjadi beban bagi koperasi, dimana hal ini menjadi salah satu indikator penentu kinerja koperasi, oleh karena itu adanya angsuran yang bermasalah memerlukan penyelesaian yang cepat, tepat dan akurat serta memerlukan penyelamatan dan penyelesaian segera. Untuk menyelesaikan angsuran yang bermasalah ada dua upaya yang dilakukan Koperasi Syariah Bukit Gado-Gadon yaitu:

- a. Mekanisme pemanggilan
- b. Negosiasi

2. Kurangnya sosialisasi kepada pelaku UMKM tentang kemudahan mendapat pembiayaan dari koperasi.

Kendala yang dialami koperasi selanjutnya yaitu tidak adanya sosialisasi kepada pelaku UMKM tentang kemudahan mendapat pembiayaan dari koperasi, sehingga minat pelaku UMKM untuk mendapat pembiayaan dari koperasi rendah. Dari 125 pelaku usaha hanya 11 orang yang mendapat pembiayaan dari koperasi.

Ibu Marleni mengatakn bahwa:

“Untuk saat ini koperasi memang belum memiliki program khusus sosialisasi kepada pelaku UMKM yang ada di Kelurahan ini. Karena staff yang bertugas untuk kegiatan juga belum ada.” (Wawancara pada tanggal 1 Juni 2022)

Ibu Maria Fransiska mengatakan bahwa:

“Terkait program sosialisasi memang belum ada kami jalankan karena staff untuk kegiatan tersebut juga belum ada, untuk mengenalkan koperasi kepada pelaku UMKM baru kami lakukan lewat mulut kemulut saja, untuk program khususnya memang belum ada” (Wawancara pada tanggal 2 Juni 2022)

Ibu Murneti selaku pelaku UMKM menambahkan bahwa:

“Setau saya untuk sosialisasi kepada pelaku UMKM memang tidak ada, saya saja tahu tentang koperasi ini karena kantornya dekat dari rumah saya” (Wawancara pada tanggal 4 Juni 2022)

Sedikitnya pelaku UMKM yang mengajukan pinjaman dari koperasi disebabkan karena koperasi tidak memiliki program-program sosialisasi terkait kemudahan mendapat pembiayaan dari koperasi. Padahal program sosialisasi sangat dibutuhkan dengan tujuan pelaku UMKM memahami tentang kemudahan mendapat pinjaman modal dikoperasi dan tertarik untuk mendapat pembiayaan daripada dilembaga keuangan lainnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya staff yang bekerja dalam bidang sosialisasi tersebut.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis

mengambil kesimpulan bahwa:

1. Peranan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT (KSPPS BMT) dalam mendukung permodalan UMKM di Kelurahan Bukit Gado-Gado yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya khususnya pelaku UMKM. Akan tetapi peranan tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dibuktikan banyak anggotanya mengalami masalah dalam peminjaman modal. Dari 11 yang mendapat pembiayaan, 9 orang masuk kategori lancar dan 2 orang masuk kategori tidak lancar. Banyak anggota yang juga pelaku UMKM mengalami masalah kesulitan dalam membayar angsurannya karena keuntungan dari usaha yang mereka jalani digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Kendala yang dihadapi Koperasi Simpan Pinjam pembiayaan Syariah dalam menjalankan perannya sebagai lembaga peminjaman modal bagi UMKM yaitu tidak lancarnya pelaku UMKM dalam membayar angsuran. Sehingga kinerja koperasi dalam menjalankan lembaga yang mendukung permodalan UMKM menjadi terganggu dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan koperasi kepada pelaku UMKM. Hal ini disebabkan karena koperasi tidak memiliki program khusus sosialisasi terkait keuntungan mendapat pembiayaan dari koperasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah (KSPPS BMT) dalam mendukung permodalan UMKM di Kelurahan Bukit Gado-Gado, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. KSPPS BMT Bukit Gado-Gado perlu melakukan sosialisasi terkait keuntungan mendapat akses permodalan dari koperasi kepada seluruh pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Bukit Gado-Gado, sehingga bisa meningkatkan jumlah pelaku UMKM yang menjadi anggota pembiayaan dari koperasi. KSPPS BMT Bukit Gado-Gado harus meningkatkan pelayanan serta membentuk program-program untuk menarik minat pelaku UMKM agar menjadi anggota koperasi.
2. Pelaku UMKM yang mengambil pinjaman dikoperasi harus memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan pembayaran angsuran agar tidak mengganggu kinerja koperasi dalam menjalankan perannya sebagai lembaga penyaluran modal.

REFERENSI

- Ahmad Hasan Ridwan. 2004. *BMT & Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Putaka Bani Quraisy.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Burhanuddin. 2013. *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Lexy J Moelong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Pandji Anoraga. 2010. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja WaliPersada
- Singgih Muheramtohad. 2018. *Peran lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia*. UIN Walisongo Semarang
- SM. Kallis, dkk. 2006. *Buku Pintar Jilid I dan 24*, STIA LPPN YPGP Padang
- Tulus T.H Tambunan. 2009. *UMKM di Indonesia*, cetakan pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Dan Undang-Undang
Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Prinsip-prinsip koperasi.
- Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Menurut Kementrian Koperasi UKM RI tahun 2009 Pasal 1 Tentang Koperasi Syariah
- Internet
<https://repository.uin-suska.ac.id>
<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint>
<https://jurnal.uns.ac.id>